

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, mendefinisikan pajak sebagai kontribusi orang pribadi atau badan kepada negara bersifat wajib. Kontribusi yang diberikan tidak mendapat balasan secara langsung dan dipergunakan untuk kebutuhan negara bagi kesejahteraan rakyat. Data Kementerian Keuangan menunjukkan pajak sebagai sumber pemasukan terbesar bagi negara dengan realisasi penerimaan tahun 2024 sebesar Rp2,217,9 triliun, jauh lebih besar dari penerimaan hibah sebesar Rp4,3 triliun. Realisasi penerimaan pajak di Indonesia mengalami berbagai tantangan akibat hasil dari perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil perencanaan pajak tersebut berpotensi meningkatkan risiko pajak atau *corporate tax risk* (Saragih & Ali, 2023).

*Corporate tax risk* merupakan bagian dari ketidakpastian yang timbul akibat strategi perpajakan perusahaan, perubahan regulasi, keputusan pelaporan keuangan dan hasil pemeriksaan otoritas pajak (Santo & Sari, 2024). Bentuk ketidakpastian pajak berupa koreksi fiskal, sanksi pajak, arus kas bersih perusahaan yang berdampak langsung pada kondisi keuangan di masa depan (Saragih & Ali, 2023). *Corporate tax risk* menjadi bagian penting bagi investor sebagai dasar mengambil keputusan investasi seperti menentukan penanaman modal atau mempertahankan kepemilikan saham. Kondisi ketika perusahaan tidak mampu mengelola atau

mempertahankan posisi pajaknya, hal tersebut dapat mempengaruhi arus kas bersih dan menambah ketidakpastian keuangan perusahaan. *Corporate tax risk* menjadi isu penting untuk dibahas dalam penelitian ini. Diperlukan pengelolaan risiko pajak yang baik agar tidak berpengaruh pada keuangan perusahaan dan menjaga stabilitas penerimaan negara (Zamifa, dkk., 2022).

Faktor internal yang diduga dapat mempengaruhi *corporate tax risk* adalah *managerial ability*. Kemampuan seorang manajerial menunjukkan bahwa manajer mampu melakukan pengelolaan sumber daya perusahaan dan menentukan keputusan strategi perusahaan dengan bijak. Manajer dengan kemampuan yang tinggi diharapkan mampu menyusun strategi perpajakan lebih optimal, meminimalkan ketidakpastian dan risiko pajak perusahaan (Saragih & Ali, 2023). Penelitian Saragih dan Ali (2023) menunjukkan bahwa *managerial ability* berpengaruh negatif terhadap *corporate tax risk* (Saragih & Ali, 2023). Penelitian Tjahyadi dan Marpaung (2024) menunjukkan bahwa *managerial ability* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan penelitian tersebut semakin tinggi kemampuan manajerial dapat menekan upaya praktik agresivitas pajak dan menurunkan tingkat risiko pajak perusahaan (Tjahyadi & Marpaung, 2024 ; Saragih & Ali, 2023).

Terdapat hasil temuan yang berbeda pada penelitian terdahulu. Penelitian Nasuha, dkk (2024) menemukan kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil temuan tersebut mengindikasikan semakin tingginya kemampuan manajerial maka semakin besar kapasitas manajer dalam merancang strategi dan mengambil keputusan perpajakan. Termasuk praktik

penghindaran pajak sehingga berpotensi meningkatkan risiko pajak perusahaan. Khususnya pada perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasional yang tinggi dan memiliki aset tetap dalam jumlah besar (Nasuha, dkk., 2024). Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan (*research gap*) terkait pengaruh *managerial ability* terhadap *corporate tax risk*. Terdapat hasil yang menunjukkan *managerial ability* dapat menurunkan *corporate tax risk*. Terdapat pula penelitian lain yang menunjukkan *managerial ability* meningkatkan penghindaran pajak sehingga berpotensi meningkatkan risiko pajak perusahaan. Merujuk pada *research gap* tersebut, diperlukan faktor atau variabel lain dari sisi aspek karakteristik perusahaan yang mampu menjelaskan hubungan tersebut, salah satunya adalah *capital intensity* (Mustofa, dkk., 2021.; Saragih & Ali, 2023).

Karakteristik perusahaan berupa *capital intensity* diduga juga dapat memoderasi hubungan tersebut. *Capital intensity* merupakan besarnya proporsi investasi perusahaan pada aset tetap yang dimiliki untuk aktivitas perusahaan (Mustofa, dkk., 2021). Ikawati & Linawati (2025) menyatakan *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness* (Ikawati & Linawati., 2025). Peneliti Hilmi, dkk (2022) menyatakan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak, sehingga menggunakan intensitas modal belum optimal sebagai pencegahan tindakan penghindaran pajak (Hilmi, dkk., 2022).

Berbeda dengan hasil penelitian Haryanto & Ramadhanty (2025), menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Peluang perusahaan melakukan penghindaran pajak menjadi semakin tinggi, karena semakin besar aset tetap perusahaan maka akan menurunkan besarnya beban pajak

perusahaan tersebut (Haryanto & Ramadhanty, 2025). Penelitian oleh Kurniawan, dkk (2021) menyatakan intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan berusaha memperbesar aset agar beban laba kena pajak semakin kecil dengan melakukan agresivitas pajak (Kurniawan, dkk., 2021). Berdasarkan temuan tersebut, dengan variabel yang sama masih menunjukkan hasil bervariasi dan tidak konsisten, baik dari segi arah maupun signifikansi pengaruhnya.

Penelitian terdahulu menggunakan *tax avoidance* atau agresivitas pajak sebagai proksi, masih relatif terbatas penelitian yang secara langsung mengkaji terkait *corporate tax risk* (Saragih & Ali, 2023). Penelusuran peneliti terhadap penelitian terdahulu juga belum menemukan penelitian yang secara spesifik menguji peran *capital intensity* sebagai variabel moderasi. Khususnya pada hubungan *managerial ability* dan *corporate tax risk*. Mengacu pada temuan tersebut diketahui masih terdapat *research gap* di antara para peneliti terkait hubungan antara *managerial ability*, *corporate tax risk* dan *capital intensity*.

Pemilihan sektor transportasi dan logistik sebagai objek penelitian adalah karakteristik sektor ini memiliki tingkat intensitas modal yang tinggi dengan kompleksitas operasional cukup luas. Tingkat intensitas modal yang relatif tinggi ditunjukkan oleh investasi perusahaan pada armada transportasi, gudang, dan infrastruktur distribusi (Marpaung, dkk., 2026). Kondisi ini memberikan ruang bagi manajemen dalam menentukan strategi perpajakan yang berpotensi terhadap tingkat *corporate tax risk*. Analisis *Supply Chain Indonesia* (SCI) terhadap data Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu, sektor transportasi dan logistik mengalami pertumbuhan sebesar 19,87% tahun 2022. Sebesar 13,96% pada tahun 2023 sebagai

bagian dari pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Tren pertumbuhan positif ini tetap berlanjut hingga tahun 2024, dengan pertumbuhan sebesar 7.92% pada triwulan IV-2024, dan mencapai 8,69% sepanjang tahun 2024. Data terkini juga menunjukkan pada triwulan IV-2025 dari sisi lapangan usaha transportasi dan pergudangan mencatat pertumbuhan sebesar 8,98%. Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencatat pertumbuhan sebesar 6,12%, yang menunjukkan masih berlangsungnya aktivitas investasi perusahaan pada aset tetap.

Laporan riset *Mordor Intelligence* memperkirakan nilai pasar industri logistik Indonesia tahun 2026 meningkat sekitar 106% dari tahun 2025 yaitu sebesar USD139,35 miliar. *Mordor Intelligence* juga memperkirakan tingkat pertumbuhan gabungan industri logistik Indonesia sebesar 6,12% pada periode 2026-2031. Kondisi tersebut membuat perusahaan terdorong untuk melakukan investasi dalam bentuk aset tetap dan dalam jumlah yang besar (Marpaung, dkk., 2026). Karakteristik perusahaan padat modal, pertumbuhan yang berkelanjutan menjadikan sektor transportasi logistik sebagai objek relevan untuk diteliti mengenai hubungan *managerial ability*, *capital intensity*, dan *corporate tax risk*.

Periode 2021-2024 adalah periode pembaruan ekonomi pasca pandemi COVID-19, di mana aktivitas transportasi dan logistik di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Sektor transportasi dan logistik tercatat sebagai salah satu sektor dengan pemulihan tercepat seiring meningkatnya aktivitas *e-commerce* serta distribusi barang. Tahun 2021-2024, periode observasi terbaru yang sebagian besar telah memiliki laporan keuangan lengkap untuk semua pengukuran variabel dan tersedia secara publik saat penelitian dilakukan tahun 2026.

Penelitian dilakukan untuk menganalisis peran *capital intensity* dalam memoderasi pengaruh *managerial ability* terhadap *corporate tax risk* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2024. Uraian sebelumnya menunjukkan masih terdapat kesenjangan penelitian terkait hubungan antara *managerial ability* dan *corporate tax risk*. Terkhusus dengan mempertimbangkan peran *capital intensity* sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Sektor transportasi dan logistik dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik relevan. Tren pertumbuhan pasca pandemi COVID-19 juga konsisten signifikan, sehingga layak untuk dijadikan objek penelitian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *managerial ability* berpengaruh terhadap *corporate tax risk* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *capital intensity* mampu memoderasi pengaruh *managerial ability* terhadap *corporate tax risk* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh *managerial ability* terhadap *corporate tax risk* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

2. Menganalisis peran *capital intensity* dalam memoderasi pengaruh *managerial ability* terhadap *corporate tax risk* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan partisipasi pada pengembangan literatur akuntansi perpajakan. Secara teoritis penelitian ini memperluas literatur terkait hubungan *managerial ability* dan *corporate tax risk*, dengan menambahkan *capital intensity* sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, dosen, mahasiswa, serta peneliti di bidang akuntansi perpajakan yang ingin mendalami topik serupa. Terkhusus berkaitan dengan kemampuan manajerial dalam mengelola risiko pajak pada perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia.

#### **b. Kegunaan Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan penyusunan strategi perpajakan dan investor melalui informasi tambahan untuk pengambilan keputusan investasi.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian yang berjudul “Peran *Capital Intensity* Dalam Memoderasi Pengaruh *Managerial Ability* Terhadap *Corporate Tax Risk*”, disusun secara sistematis agar pembaca dapat memahami penelitian ini dengan lebih mudah secara keseluruhan. Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab antara lain :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini merupakan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini membahas pentingnya penelitian yang berkaitan dengan kemampuan manajerial, risiko pajak perusahaan, penghindaran pajak jangka panjang, serta peran *capital intensity* sebagai variabel moderasi dalam perilaku pajak perusahaan

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan pengembangan hipotesis penelitian. Dijelaskan teori-teori relevan dengan penelitian ini yang berkaitan dengan *managerial ability*, *corporate tax risk*, penghindaran atau perencanaan pajak perusahaan, serta *capital intensity*. Bab ini juga membahas penelitian sebelumnya, berkaitan dengan topik penelitian dan mengembangkan hipotesis penelitian berdasarkan kerangka teoritis yang telah disusun.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Penjelasan mengenai desain penelitian, populasi, sampel, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan. Disajikan hasil analisis data beserta pembahasan mengenai temuan penelitian berkaitan dengan teori-teori yang ada dan berdasar penelitian terdahulu.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini sebagai bagian penutup dari penelitian yang merangkum temuan pada penelitian ini, berisi keterbatasan penelitian serta bagian saran untuk penelitian selanjutnya.